



Proses penulisan Berita

Muhajir, S.Pd. M.Hum

Secara naluriah sebenarnya manusia memiliki sifat ingin tahu dan memberi kabar, inilah yang menjadi keyakinan saya bahwa sebenarnya semua orang apat membuat berita.

Setiap bertemu dengan manusia lain proses saling memberi kaabr ini berlangsung. Kepada orang yang belum kita kenal ketika bertemu di kereta atau bandara kita bertenya. “Namanya siapa Mbak?” kemudian pertanyaan berlanjut: “Darimana?”

Kalau kita seorang wartawan dan orang yang kita tanya tadi bersedia kita tulis menjadi berita seperti sosok maka akan menjadi tulisan semacam ini:

SITIE SANG GADIS KERETA

Namanya Site Umairoh, biasa dipanggil Uum. Perempuan berlesung pipit ini adalah Mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Uum adalah gadis yang memiliki hobi, cita-cita, visi yang berbeda dari teman-teman sebayanya.

Bayangkan saja, ketika teman-teman sebayanya memiliki hobi pacaran, ia menggemari perjalanan kereta api. “Saya senang sekali kereta api. Saya ingin jalur kereta api Pati-Semarang dihidupkan lagi.” Ujarnya, sambil membenarkan kacamataanya.

Ia berharap kelak kalau jalur kereta api di Pati kembali dihidupkan akan dapat membantu mengurangi kemacetan dan kecelakaan di jalan raya.

Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Suparmin dan Ngatipah ini memiliki cita-cita yang berbeda pula dengan teman-teman sebayanya. Di saat teman-temannya berkeinginan menjadi dokter, guru, polwan, ia memiliki keinginan menjadi diplomat.

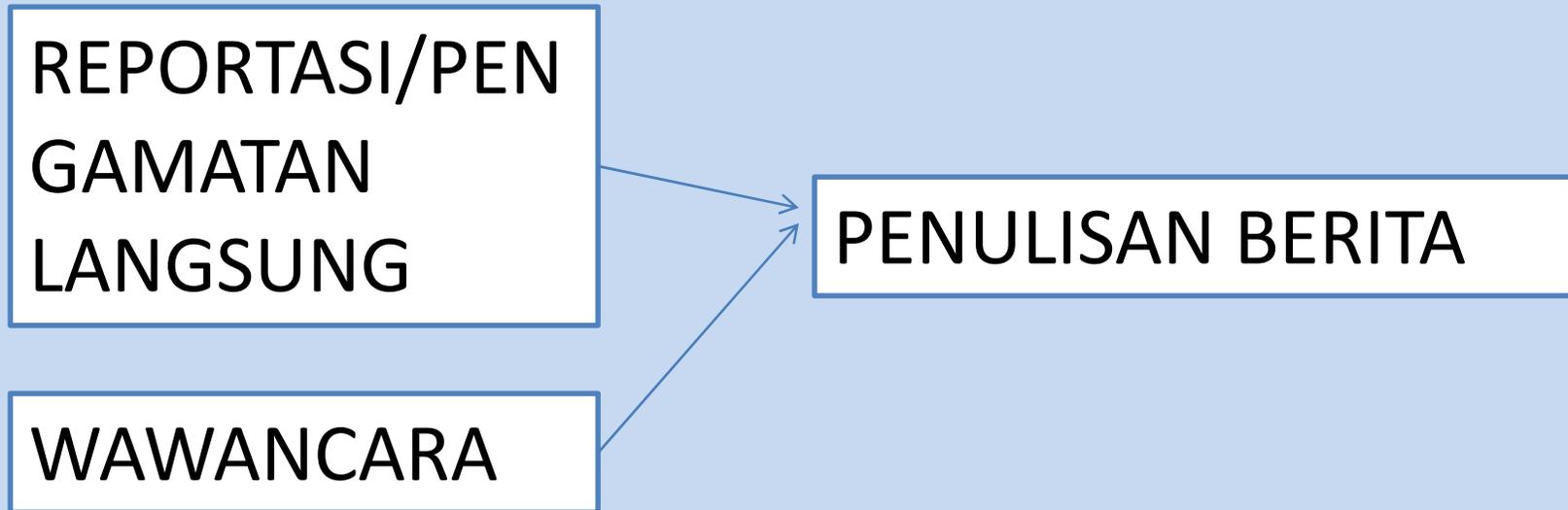
“Sepertinya saya layak dan punya kapasitas menjadi diplomat. Saya ingin jadi diplomat di Belanda, atau Amerika. Selain bisa tinggal di luar negeri, saya bisa menjelaskan tentang kelebihan Indonesia kepada mereka.” ujar gadis asal Juwana Pati tersebut.



Proses produksi berita di atas tanpa perencanaan. Wartawan secara kebetulan bertemu dengan Dinda kemudian iseng wawancara dan ternyata ada sisi menarik dari Dinda (hobi, cita-cita, atau prestasi) yang unik yang layak diangkat menjadi berita.

Berita kebakaran, kecelakaan, dan kejadian-kejadian mendadak serangkali dibuat tanpa perencanaan terlebih dahulu.

PROSES PENULISAN BERITA DINDA



Namun secara lengkap produksi berita sebagaimana berikut ini:

1 PERENCANAAN
Perencanaan tentang informasi yang akan disajikan. Yang menjadi acuan adalah visi, misi, rubrikasi, nilai berita, dan kode etik jurnalistik. Dalam rapat juga ditentukan jenis dan tema-tema tulisan/berita yang akan dibuat dan dimuat. Pembagian tugas di antara para wartawan.

2 PENGUMPULAN BAHAN

3 REPORTASE/PENGAMATAN LANGSUNG
Fakta dan data yang dikumpulkan harus memenuhi unsur-unsur berita 5W + 1H –Peristiwa yang diliput harus bernilai jurnalistik atau bernilai berita yakni aktual, faktual, penting dan menarik.

4 WAWANCARA
Wawancara bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada nara sumber.

2

PENGUMPULAN BAHAN

5

RISET KEPUSTAKAAN

Jika diperlukan dilakukan riset
kepustakaan.

6

PROSES PENULISAN BERITA

7

EDITING



Penulisan Berita

Menyusun Berita

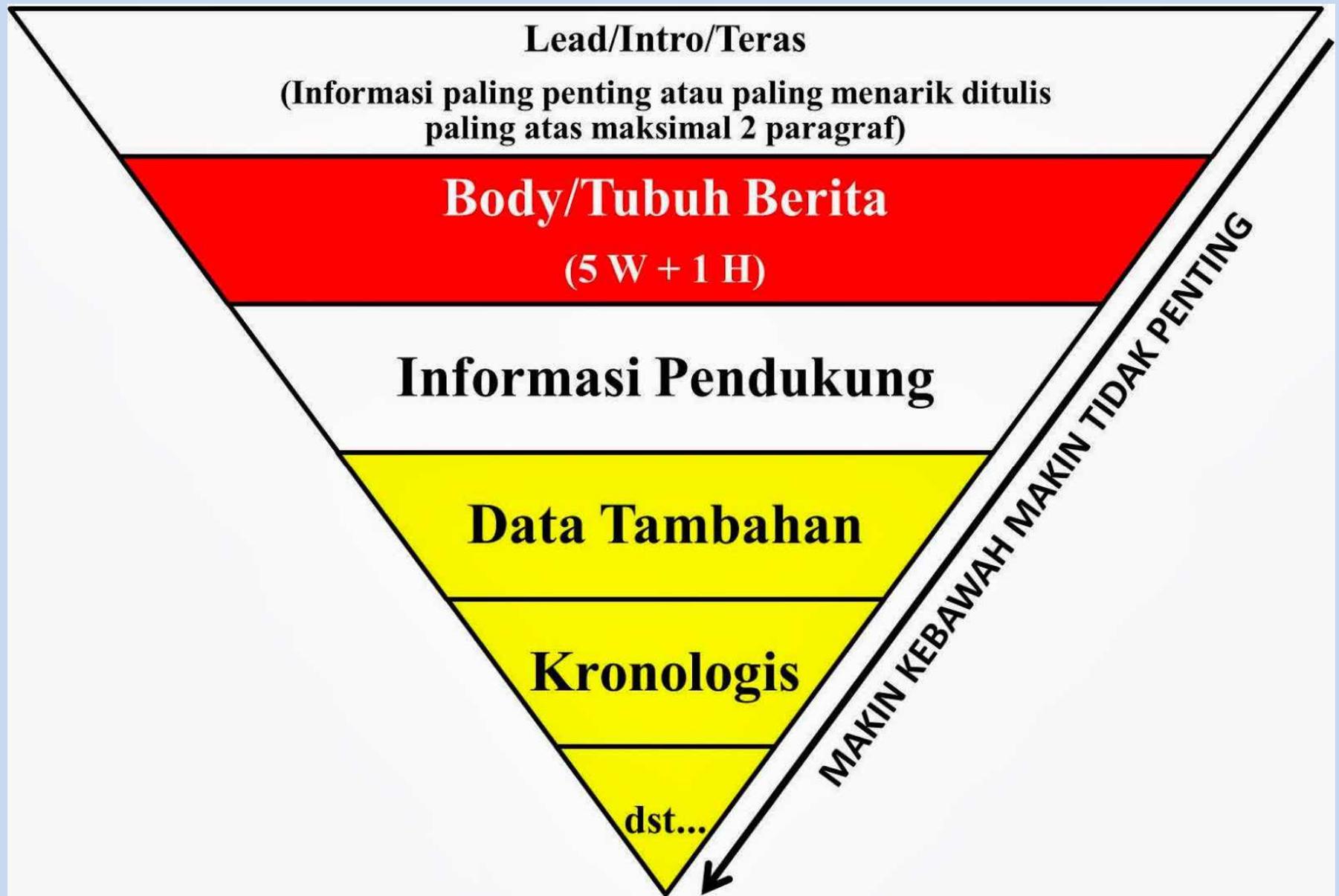
Setelah data dari reportase, wawancara, dan pustaka sudah terkumpul maka data tersebut kita susun. Cara menyusunnya dari hal yang paling penting menuju hal yang nilai pentingnya lebih rendah. Dunia akademis mengenalnya dengan istilah paramida terbalik.

Seperti sudah dipaparkan di atas bahwa unsur-unsur berita adalah apa (what), dimana (where), kapan (when), mengapa (why), siapa (who), bagaimana (how). Dari unsur-unsur tersebut yang dirasa paling penting maka dijadikan *lead* .

Bagaimana jika unsur-unsur tersebut tidak lengkap?

- Boleh saja asal hal tersebut bukan atas keteledoran. Sebagai contoh sebuah pesawat terbang jatuh belum diketahui letak jatuhnya (unsur dimana) tetap boleh menjadi berita tetapi bukan atas keteledoran pembuat berita. Contoh “Pada pukul 12.00 WIB. Pesawat Demak Air hilang kontak, sampai hari ini belum diketahui letak jatuhnya pesawat tersebut.”

- Contoh unsur siapa. “Sampai hari ini belum diketahui pencurinya/pembunuhnya”.
- Contoh mengapa. “Sampai berita ini ditulis belum diketahui penyebabnya.”



Sebagai contoh, sebuah peristiwa penyembelihan hewan kurban, yang menyelenggarakan UPGRIS, jika unsur siapa ini dianggap paling penting di antara unsur-unsur yang lain maka unsur ini yang dijadikan *lead*. Namun jika yang disembelih sebanyak 100 ekor sapi dan unsur ini dianggap yang paling penting maka unsur ini yang didahulukan.

Contoh 1

- UPGRIS, pada tanggal 24 September 2015 menyelenggarakan acara penyembelihan hewan kurban. Adapun hewan kurban yang disembelih sebanyak tujuh ekor kambing dan tiga ekor kambing. Menurut Dr. Muhdi., rektor UPGRIS hewan kurban akan dibagikan kepada masyarakat d sekitar sekolah yang berhak.

Contoh 2

Sebanyak 100 ekor sapi disembelih dalam acara penyembelihan hewan kurban yang dilaksanakan oleh UPGRIS. Hewan kurban tersebut merupakan titipan dari orang tua murid. Selanjutnya menurut REKTOR

Jika ternyata acara tersebut dihadiri presiden maka unsur siapa dijadikan pembuka tulisan.

CONTOH:

Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo menghadiri perinagatan hari raya Idul Adha (24/09) di UPGRIS. Dalam kesempatan tersebut presiden.....

Judul

Judul merupakan hal yang harus ada dan sangat penting dalam sebuah karangan termasuk berita. Berikut ini yang perlu diperhatikan saat membuat judul.

Pertama, judul harus singkat dan padat.

Kedua, menarik perhatian. (Provokatif)

Ketiga, menggambarkan garis besar inti pembahasan.

Keempat, harus bebentuk frasa.

Kelima, awal kata harus huruf kapital kecuali preposisi dan konjungsi.

Keenam, tanpa tanda baca di akhir judul karangan.

Ketujuh, logis.

Contoh-contoh judul

- Yusril Tak Tuding Ketua KPK Korupsi ("Kompas", halaman 1)
- Kegagalan Pemerintah Ancam Keamanan Negara ("Kompas", halaman 2)
- Ketua DPR: Tindak Tegas Yusril! ("Solopos", halaman 1)
- Messi dan Eto`o perkuat Barca ladeni Liverpool ("Solopos", halaman 1)
- Presiden Harus Tertibkan Menterinya ("Seputar Indonesia", halaman 1)
- Il Divo Bius Penggemar Jakarta ("Seputar Indonesia", halaman 16)

Syarat-syarat dalam penulisan lead berita

1. Ringkas dan langsung.

Gunakan kalimat pendek dan langsung pada pokok masalah (15-20 kata).

2. Gaya penulisan sederhana.

3. Gaya bertutur.

Berita ditulis seperti orang bicara.

4. Mengekspresikan sesuatu.

Menginformasikan bukan mempengaruhi.

5. Fakta yang paling penting di awal lead.

6. Gunakan kalimat aktif.

